



Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Square* Berbantuan Media *Flipchart* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XII IIS MAN 3 Mataram

Mira Rahmayanti^{1*}, Ni Made Novi Suryanti¹, Nursaptini¹, Masyhuri¹, Nurul Lisani¹

¹Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v7i4.13000>

Received: 30 Agustus 2025

Revised: 03 November 2025

Accepted: 15 November 2025

Abstract: A learning model that can improve students' learning outcomes is highly needed. The problem in class XII IIS MAN 3 Mataram is low learning outcomes due to a monotonous and less varied learning model, which reduces students' attention and concentration. This study aimed to examine the improvement of students' learning outcomes in Sociology through the Think Pair Square learning model assisted by flipchart media, with at least 75% of 28 students achieving the Learning Mastery Criteria (KKTP) with a minimum score of 82. This study used Classroom Action Research conducted in two cycles, each with three meetings, including planning, implementation, observation, and reflection. The instruments included observation, learning outcome tests, and documentation. The results showed that the Think Pair Square model assisted by flipchart media improved both the learning process and students' achievement, with implementation increasing from 81% to 100% and learning outcomes increasing from 71% with 20 students achieving mastery to 82% with 23 students achieving mastery. Therefore, the model is effective and can be used by teachers to support achieving learning objectives in the classroom.

Keywords: *Think Pair Square*, *Flipchart*, *Learning Outcomes*.

Abstrak: Model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Permasalahan di kelas XII IIS MAN 3 Mataram adalah rendahnya hasil belajar siswa akibat model pembelajaran yang kurang bervariasi serta menurunnya perhatian dan konsentrasi siswa. Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi melalui penerapan model pembelajaran tipe *Think Pair Square* berbantuan media *flipchart* dengan minimal 75% siswa dari 28 orang mencapai Kriteria Ketuntasan Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai 82. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tiga pertemuan, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen meliputi observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Square* berbantuan media *Flipchart* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari segi pelaksanaan pembelajaran maupun pencapaian hasil, dengan pelaksanaan meningkat dari 81% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II, serta hasil belajar meningkat dari 71% dengan 20 siswa tuntas menjadi 82% dengan 23 siswa tuntas. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Think Pair Square* berbantuan media *flipchart* efektif meningkatkan hasil belajar Sosiologi di kelas XII IIS MAN 3 Mataram dan dapat digunakan guru sebagai penunjang pencapaian tujuan pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: *Think Pair Square*, *Flipchart*, Hasil Belajar.

Pendahuluan

Perubahan zaman yang terus berlangsung dari waktu ke waktu mempengaruhi pola perilaku dan cara bertindak manusia (Erlistiana *et al.*, 2022). Seiring dengan perkembangan yang semakin cepat, tuntutan terhadap pengetahuan dan kualitas hidup pun meningkat, sehingga pendidikan menjadi lebih kompleks. Oleh karena itu, diperlukan teori, model, dan rancangan yang efektif agar pendidikan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut (Masgumelar & Mustafa, 2021). Dalam konteks pembelajaran, tidak hanya transfer pengetahuan yang menjadi fokus, tetapi juga pengembangan kreativitas berpikir siswa agar mereka mampu memahami materi secara lebih mendalam dan mandiri (Agustina & Rusmana, 2019).

Upaya mencapai tujuan tersebut memerlukan penerapan model inovatif dalam pembelajaran agar suasana kelas tidak monoton, tetapi lebih dinamis dan interaktif melalui diskusi, interaksi, serta pengungkapan pendapat (Mansyur, 2016). Selain itu, peran guru sangat penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran. Kualitas mengajar guru menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan, sehingga keterampilan dalam mengelola kelas, menerapkan model pembelajaran yang variatif, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran berjalan optimal (Mulyawati & Purnomo, 2021).

Belajar menjadi menyenangkan saat kelas berlangsung dengan suasana santai, aman, dan menarik sehingga mampu membangkitkan minat siswa untuk belajar. Suasana ideal ditandai dengan keterlibatan aktif siswa, konsentrasi tinggi, serta perasaan gembira saat mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, ketika suasana belajar monoton dan kurang interaktif, siswa cenderung merasa jemu, kurang termotivasi, bahkan mengalami penurunan pemahaman terhadap materi (Indrawati & Setiawan, 2019). Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada efektivitas proses pembelajaran yang mendukung konsentrasi, motivasi, dan pengalaman aktif. Dengan model pembelajaran yang kreatif, keterampilan guru yang optimal, serta lingkungan belajar yang positif, pendidikan dapat menciptakan siswa yang aktif, kritis, mandiri, dan siap menghadapi tantangan zaman (Puspita, 2023).

Namun, rendahnya hasil belajar siswa masih sering ditemukan sebagaimana diungkapkan oleh berbagai penelitian. Hadi *et al.*, (2023) menyatakan bahwa kondisi ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan masih berfokus pada metode konvensional, sehingga siswa

cenderung pasif dan kurang mampu memecahkan masalah. Sejalan dengan itu, Pauziah *et al.*, (2022) menegaskan bahwa prestasi belajar yang rendah juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang menarik dan tidak mampu mendorong keterlibatan aktif siswa. Malik *et al.*, (2023) menambahkan bahwa kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru serta minimnya partisipasi dalam bertanya dan presentasi menyebabkan siswa sulit memahami materi. Hal serupa diungkapkan oleh Magfirah *et al.*, (2023) dan Sasnika *et al.*, (2024), yang menemukan bahwa lemahnya pemahaman materi, rendahnya minat belajar, serta kurangnya partisipasi aktif berdampak pada penurunan prestasi siswa.

Keadaan ini juga terjadi di MAN 3 Mataram. Rendahnya hasil belajar Sosiologi di sekolah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang berkaitan erat dengan model pembelajaran yang digunakan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi pada tanggal 23 September 2024, diketahui bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh model konvensional yang kurang bervariasi dan berpusat pada guru. Kondisi ini menjadikan suasana belajar monoton, sehingga siswa kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Minimnya variasi model mengajar berdampak pada rendahnya perhatian dan konsentrasi siswa, yang terlihat dari perilaku seperti berbicara sendiri, mengganggu teman, serta tidak fokus ketika guru sedang menjelaskan materi. Permasalahan ini semakin kompleks karena mata pelajaran Sosiologi sering ditempatkan pada jam-jam terakhir, di mana kondisi fisik dan mental siswa sudah menurun, serta karakteristik materi yang bersifat hafalan membuat siswa mudah merasa jemu dan kehilangan semangat belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan data asesmen sumatif pada tanggal 10 Oktober 2024, diketahui bahwa capaian hasil belajar siswa kelas XI IIS MAN 3 Mataram masih rendah. Dari 26 siswa, hanya 8 siswa (30%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tingkat Pencapaian (KKTP) sebesar 81, sedangkan 18 siswa (69%) belum tuntas. Data ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan belum efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Rendahnya hasil belajar tersebut mencerminkan perlunya evaluasi terhadap model pembelajaran yang digunakan agar proses belajar dapat berlangsung lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran Sosiologi di MAN 3 Mataram.

Upaya meningkatkan hasil belajar memerlukan strategi interaktif. *Think Pair Square* menjadi salah satu model yang efektif karena mendorong siswa berpikir

kritis, berkomunikasi lebih baik, serta berkolaborasi dengan berbagai kelompok (Agustin *et al.*, 2019). pemakaian media belajar yang sesuai turut menentukan keberhasilan proses belajar. Sebagai media sederhana, *Flipchart* terbukti efektif karena fleksibel digunakan dalam penyampaian materi, baik dirancang sebelumnya maupun secara langsung (Khasanah *et al.*, 2022).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa model *Think Pair Square* dan media *Flipchart* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Saef (2023) menyatakan bahwa rata-rata nilai siswa yang mengikuti *Think Pair Square* lebih tinggi dibandingkan metode konvensional. Hidayati (2024) menyimpulkan bahwa *Think Pair Square* dapat memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penggunaan *Flipchart* juga terbukti meningkatkan capaian belajar siswa. Talakua & Febiayu (2021) menegaskan pengaruh positif *Flipchart* terhadap hasil belajar kognitif siswa, sementara Adelia *et al.*, (2023) menunjukkan adanya peningkatan capaian belajar melalui pemanfaatan *Flipchart*. Wagi *et al.*, (2025) menambahkan bahwa *Flipchart* mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Think Pair Square* dan *Flipchart* mampu mendukung pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan efektif, sehingga berpotensi meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Untuk mengetahui kesiapan dan kesesuaian penerapan model dan media tersebut di MAN 3 Mataram, dilakukan wawancara lanjutan dengan guru mata pelajaran Sosiologi pada tanggal 16 Juni 2025. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru belum menerapkan model pembelajaran *Think Pair Square* maupun media *Flipchart*, serta belum memahami konsep keduanya secara menyeluruh, meskipun telah memiliki gambaran umum mengenai *Flipchart*. Setelah diberikan penjelasan, guru menyatakan bahwa kedua inovasi tersebut menarik dan dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IIS melalui penerapan model *Think Pair Square* berbantuan media *Flipchart*, dengan fokus pada penerapan model pembelajaran dan pemanfaatan media sebagai alat bantu. Judul penelitian ini adalah "Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Square* Berbantuan Media *Flipchart* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XII IIS MAN 3 Mataram".

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK memungkinkan guru menganalisis pengaruh tindakan pembelajaran terhadap siswa sekaligus mengidentifikasi masalah dan mencari solusinya. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan melalui siklus tindakan (daur ulang), yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi (Mu'alimin & Cahyadi, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII IIS MAN 3 Mataram dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Hasil observasi awal dan data capaian belajar menunjukkan perlunya adanya perbaikan. Upaya perbaikan dilakukan melalui penerapan model *Think Pair Square* berbantuan media *Flipchart*. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tiga pertemuan, yaitu siklus I pada tanggal 22, 25, dan 28 Juli 2025, serta siklus II pada tanggal 5, 12, dan 19 Agustus 2025. Setiap siklus berlangsung selama 5 JP × 45 menit, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yakni lembar observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Data penelitian diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Juanda, 2016). Analisis hasil belajar siswa menggunakan Deskriptif Persentase (DP) berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto *et al.* (2015).

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n : Total nilai yang didapat

N : Total nilai tertinggi

Penelitian ini dianggap berhasil jika dua kriteria terpenuhi, yaitu: (1) proses pembelajaran dengan model *Think Pair Square* terlaksana 100%, dan (2) minimal 75% siswa mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 82. Dalam pelaksanaannya, izin penelitian diperoleh dari pihak sekolah dan semua siswa berpartisipasi secara sukarela setelah mendapatkan penjelasan mengenai tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Studi ini terdiri atas dua siklus, tiap siklus mencakup tiga pertemuan dengan durasi $5 \text{ JP} \times 45 \text{ menit}$. Setiap tahapannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi untuk mendukung pencapaian tujuan.

Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada 21, 22, 25, dan 28 Juli 2025. Guru bertindak sebagai pelaksana tindakan, sedangkan peneliti berperan sebagai observer. Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan penggunaan model *Think Pair Square* dan aturan mainnya, menyampaikan materi melalui media *Flipchart*, serta membagikan LKPD untuk dikerjakan secara mandiri (*Think*) dan berpasangan (*Pair*). Pertemuan kedua digunakan untuk diskusi kelompok (*Square*) dan presentasi hasil kerja, sedangkan pertemuan ketiga dilakukan tes tertulis. Hasil siklus I menunjukkan keterlaksanaan model sebesar 81% dan persentase hasil belajar siswa 71%, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan 100% dan KKTP 75%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada 4, 5, 12, dan 19 Agustus 2025. Guru bertindak sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai observer. Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan penggunaan model *Think Pair Square* dan aturan mainnya, menyampaikan materi melalui media *Flipchart*, serta membagikan LKPD untuk dikerjakan secara mandiri (*Think*) dan berpasangan (*Pair*). Pertemuan kedua digunakan untuk diskusi kelompok (*Square*) dan presentasi hasil kerja, sedangkan pertemuan ketiga dilakukan tes tertulis. Hasil siklus II menunjukkan keterlaksanaan model sebesar 100%, dan persentase hasil belajar siswa mencapai 82%, sehingga indikator keberhasilan dan KKTP 75% telah terpenuhi. Adapun hasil dari kedua siklus, meliputi proses belajar dan hasil siswa, dipaparkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Observasi dan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Siklus I	Tindakan		Hasil Belajar	
	Terlaksana	%	Terlaksana	%
I	18	81%	20	71%
II	22	100%	23	82%
Peningkatan	19%		11%	

Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran membahas konsep perubahan sosial beserta penyebab, pendorong, dan penghambatnya. Pada siklus I, peneliti menegaskan dari 22 tindakan, hanya 18 tindakan yang terlaksana dalam penerapan model *Think Pair Square* berbantuan media *Flipchart*. Adapun tahapan yang terlewat mencakup: (1) guru tidak mengarahkan ketua kelas memimpin doa awal; (2) guru tidak memaparkan kompetensi yang harus dicapai; (3) guru tidak melakukan penilaian individu maupun kelompok; dan (4) guru tidak meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum mengakhiri pembelajaran. Dengan demikian, persentase keterlaksanaan model hanya mencapai 81%, sehingga indikator keberhasilan 100% belum tercapai.

Dalam siklus I, hasil belajar siswa masih belum mencapai kriteria keberhasilan sebesar 75%, karena persentase ketuntasan baru mencapai 71%. Dari 28 siswa, hanya 20 yang mencapai ketuntasan belajar. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, antaranya : (1) saat guru menyampaikan materi, banyak siswa kurang memperhatikan, bahkan ada yang berbicara dengan teman, bercermin, atau mengganggu temannya, sehingga pemahaman terhadap materi berkurang; (2) pemahaman anggota kelompok terhadap materi dan penyelesaian LKPD sesuai prosedur *Think Pair Square* belum sepenuhnya tercapai, karena tidak semua anggota dapat dipastikan memahami materi dengan baik; 3) pada tahap diskusi kelas, tidak berlangsung sesi tanya jawab antar siswa. Menurut (Ardilla & Hartono2017), rendahnya hasil belajar terjadi karena siswa kurang konsentrasi dalam menyimak penjelasan guru. Sementara itu, penelitian (Khairurozi *et al.*, 2023) mengungkapkan bahwa faktor penyebab lainnya adalah penggunaan model pembelajaran yang belum efektif dan ketidakmampuan sebagian siswa menguasai materi.

Perbaikan pada kekurangan siklus I diterapkan agar penelitian yang berfokus pada peningkatan hasil belajar Sosiologi kelas XII IIS MAN 3 Mataram dengan model *Think Pair Square* berbantu *Flipchart* tercapai di siklus II.

Siklus II

Topik atau materi yang diajarkan pada siklus II yaitu bentuk-bentuk perubahan sosial beserta dampak positif dan negatif yang ditimbulkannya. Tahapan pelaksanaan masih mengikuti pola pada siklus I, namun dilakukan sejumlah perbaikan berdasarkan hasil refleksi sebelumnya. Perbaikan ini membuat guru dapat menerapkan model *Think Pair Square* secara lebih menyeluruh dan maksimal.

Adapun perbaikan yang dilakukan antara lain: (1) peneliti bersama guru sosiologi meninjau kembali

pelaksanaan pada siklus I untuk memastikan tahapan yang belum terlaksana dapat dilakukan pada siklus II; (2) guru mengingatkan siswa untuk lebih fokus belajar, menyampaikan adanya penilaian individu, serta memantau kegiatan dengan menegur dan menumbuhkan motivasi siswa untuk disiplin dan bertanggung jawab; (3) Guru menguraikan langkah-langkah *Think Pair Square* secara lengkap, lalu membuka kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif untuk bertanya agar lebih memahami cara mengerjakan LKPD sesuai langkah; dan (4) guru mengarahkan jalannya tanya jawab dalam tahap diskusi sehingga siswa saling bertukar pendapat. Senada dengan itu, Fidhun *et al.* (2024) menunjukkan bahwa perhatian guru terhadap siswa berperan penting dalam meningkatkan kemampuan interaksi sekaligus mendukung pencapaian hasil belajar secara optimal. Selain itu, Lefrida dan Husna (2025) menambahkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dan efektif dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan target siklus II telah tercapai, didukung oleh strategi pembelajaran yang diterapkan dan keterlibatan guru. Persentase keterlaksanaan tindakan naik dari 81% menjadi 100%, sementara hasil belajar siswa meningkat dari 71% menjadi 82%. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa perbaikan pada tahapan pelaksanaan dan penerapan model *Think Pair Square* berbantuan *Flipchart* benar-benar efektif. Sejumlah penelitian mendukung temuan ini; Saef (2023) menyatakan nilai siswa lebih tinggi dibanding metode konvensional, Hidayati (2024) menyimpulkan model ini memperbaiki proses dan hasil belajar, serta Asriyani *et al.*, (2024) menegaskan efektivitasnya. Penggunaan *Flipchart* juga terbukti meningkatkan pemahaman dan capaian belajar (Talakua & Febiayu, 2021; Adelia *et al.*, 2023; Wagi *et al.*, 2025). Temuan ini menegaskan bahwa *Think Pair Square* berbantuan *Flipchart* membuat pembelajaran lebih interaktif, menarik, dan efektif, sehingga meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Kesimpulan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas XII IIS MAN 3 Mataram menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Square* berbantuan media *Flipchart* efektif meningkatkan capaian hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, 20 dari 28 siswa (71%) mencapai ketuntasan, sehingga belum memenuhi ketentuan minimal 75% siswa tuntas, namun pada siklus II meningkat menjadi 23 siswa (82%), sehingga

indikator keberhasilan terpenuhi. Selain itu, keterlaksanaan tindakan juga meningkat dari 81% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II, menunjukkan hubungan langsung antara penerapan model *Think Pair Square* berbantuan *Flipchart* dengan efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar.

Referensi

Adelia, Wanabualiandari, & Ermawati. (2023). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Means Ends Analysis Berbantuan Media *Flipchart*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).

Agustin, Y., Trisoni, R., & Putra, A. I. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* terhadap hasil belajar siswa materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan pada kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar. *Proceeding IAIN Batusangkar*, 3(2), 47–58.

Agustina, L., & Rusmana, I. M. (2019). Pembelajaran Matematika Menyenangkan Dengan Aplikasi Kuis Online Quizizz. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1–7.

Ardilla, A., & Hartono, S. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Mts Iskandar Muda Batam. *Pythagoras*, 6(2), 175–186.

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi) (Suryani, Ed.). PT Bumi Aksara.

Asriyani, Djamudi, N. La, & Suardin. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media *Flipchart* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 541–549.

Erlistiana, D., Nawaningsih, N., Aziz, F. A., Yulianti, S., & Setiawan, F. (2022). Penerapan Kurikulum dalam Menghadapi Perkembangan Zaman di Jawa Tengah. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1–15.

Fidhun, M., Suryanti, N. M. N., Malik, I., Wahidah, A., & Suprapti. (2024). Penerapan PBL berbantuan Short Movie untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa XI Soshum 2 SMAN 2 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Kependidikan*, 9(1), 711–715.

Hadi, Yani, & Setiadi. (2023). Penerepan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Pola *Lesson Study* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 455–459.

Hidayati, Evi. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural *Think Pair Square* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurkim: Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin*, 4(1).

Indrawati, & Setiawan. (2019). Pembelajaran Aktif, Kraetif, Efektif, dan Menyenangkan Guru SD.

Juanda, A. (2016). Penelitian Tindakan Kelas (H. Rahmadani, Ed.; 1st ed.). CV. Budi Utama.

Khairurozi, Suryanti, N. M. nI, Wahidah, A., Mahsyuri, & Hamdi. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Probing-Prompting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi KelasmXI IPS 1 SMAN 1 Terara. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 11(2), 1-7.

Lefrida, R., & Husna, R. (2025). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II di SDN 01 Talang Anau Menggunakan Model Pembelajaran Based Learning (PBL). *Journal of Classroom Action Research*, 7(SpecialIssue), 492-498.

Khasanah , L. A. I. U., MZ, AF. S. A., & Irmaningrum, R. N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media *Flipchart* Terhadap Hasil Belajar Menulis Surat Resmi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(01), 125-130. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i01.141>

Magfirah, D. A., Sukardi, Wahidah, A., & Suryanti, N. M. N. (2023). Penerapan Model *Teams Games Tournament* Berbantuan Kahoot Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendididikan Dasar*, 1-23.

Malik Ibrahim, L. M. M., Suryanti, N. M. N., Suud, S., Sukardi, S., & Nurhidayati, N. (2023). Penerapan Metode Resiprocal Berbantuan Fotonovela Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sosiologi Kelas XI IPS 2 di MAN 2 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2343-2347. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1694>

Mansyur, U. (2016). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(2), 90- 163

Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journa*, 2(1), 49-57.

Mu'alimin, & Cahyadi, R. A. H. (2014). Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek. Gading Pustaka.

Mulyawati, Y., & Purnomo, H. (2021). Pentingnya keterampilan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 3(2), 25-32.

Pauziah, S, I Nyoman Karma, & Safruddin. (2022). Pengaruh Propesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Gugus II Kecamatan Kopang. *Journal of Classroom Action Research*, 1(2), 164-170. 1

Puspita, Y. (2023). Implementasi Ice Breaking untuk Menciptakan Kesiapan Belajar dan Pembelajaran Yang Menyenangkan pada Anak Usia Dini. *Journal on Education*, 5(4).

SAEF, S. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Square* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X MIPA 3 SMA Negeri 2 Singingi. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 23-37. <https://doi.org/10.37150/jut.v9i1.1685>

Sasnika, E., Masyhuri, M., Nursaptini, N., Suryanti, N. M. N., & Supraini, D. (2024). Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Everyone Is Teacher Here* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMAN 1 Narmada. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2199-2206. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2363>

Talakua, C., & Febiayu, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Flipchart* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X SMA Negeri 24 Maluku Tengah:(*The Effect of Using Flipchart Learning Media on Cognitive Learning Outcomes of Class X Students of SMA Negeri 24 Maluku Tengah*). *Biodik*, 7(01), 95-101.

Wagi, Ina & Enda. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament Berbantuan Media *Flipchart* Di Lengkapi Dengan Quiz *Wordwall* Di SMP Negeri 1 Waingapu. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(2).